

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan tentang” Permainan Lego Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Usia Dini “ Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan permainan lego untuk mengurangi perilaku hiperaktif pada anak usia dini Dalam penanganan anak hiperaktif melalui kegiatan bermain lego diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mempersiapkan media dan peraturan bermain
 - b. Menjelaskan tujuan dan proses bermain lego
 - c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - d. Membagi bahan alat permainan
 - e. Mempersilahkan anak melakukan permainan
 - f. Memberi anak kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya mengenai yang sedang dipelajari
 - g. Mendiskusikan hasil anak dan mengevaluasi atas materi yang disampaikan

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang ada disekolah adalah faktor penghambat guru yaitu profesionalisme guru mengatur emosi masih kurang, pendekatan dengan anak hiperaktif Karena kurangnya pengetahuan tentang anak hiperaktif dan perilaku anak yang tidak mau diam, dan tidak bisa diberitahu sekali. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu lingkungan disekitar anak dapat mendukung dan bekerjasama dengan baik, sarana dan prasarana sudah memadai dan adanya ruang stimulasi untuk anak hiperaktif.
3. Hasil penerapan permainan lego pada anak hiperaktif kelompok B yaitu sebelum dilakukan penerapan permainan lego anak sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bisa diam ditempat Ketika pembelajaran berlangsung, sering mengganggu temannya, sering berlari-larian dan berbicara berlebihan. Setelah dilakukannya penerapan permainan lego perilaku hiperaktif pada anak berkurang. Hasil ini mendukung penggunaan permainan lego sebagai media yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak hiperaktif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan lego dapat mengurangi perilaku hiperaktif pada anak usia dini

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait, yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah harus menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai untuk aktivitas ini, selain itu, kepala sekolah juga perlu menyediakan pelatihan khusus bagi guru mengenai cara yang efektif menggunakan permainan sebagai alat terapi anak. dan melakukan kordinasi dengan guru-guru untuk membuat program pengajaran individual bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan hiperaktif supaya nantinya bisa proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan
2. Bagi guru perlu memahami berbagai jenis permainan dan cara menggunakannya untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, selain itu guru harus peka terhadap kebutuhan masing-masing anak dan memberikan bimbingan yang tepat saat anak bermain lego. Menerapkan Teknik penguatan positif seperti tepuk tangan atau memberikan pujian saat anak berhasil menyelesaikan

permainannya sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

3. Bagi orang tua dapat bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah dalam upaya pembelajaran anak disekolah maupun dirumah dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk berdiskusi dan bekerjasama mengenai pembelajaran kedisiplinan, tanggung jawab, konsisten dan sopan santun.